

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan (barang dan penumpang) dari suatu tempat ke tempat lain (Widyawati dkk., 2020). Dalam hal ini, transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia serta erat hubungannya dalam kehidupan manusia baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan mobilitas penduduk. Sedangkan transportasi darat adalah segala bentuk transportasi yang menggunakan jalan baik mengangkut penumpang maupun barang. Dengan demikian transportasi memiliki pengaruh besar untuk menggerakkan berbagai potensi yang ada dan meningkatkan produktivitas perekonomian dan industri serta beberapa faktor lainnya di daerah tersebut.

Wilayah Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat memiliki luas wilayah 1.287,41 yang terdiri dari 16 Kecamatan dan 165 Desa. Jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 1.846.969. Saat ini kabupaten bandung barat berkembang cepat dengan adanya Pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).

Keselamatan menjadi prioritas utama dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, terutama dalam kegiatan transportasi. Keselamatan sangat erat hubungannya dengan kecelakaan. Oleh karena itu, pentingnya terhadap keselamatan sangat diperlukan karena menyangkut nyawa manusia. Baik buruknya tingkat keselamatan suatu negara dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat kecelakaan yang terjadi di negara yang bersangkutan. Keselamatan memiliki kata dasar selamat yang berarti aman dari gangguan apapun yang terjadi baik dari gangguan internal maupun eksternal. Keselamatan berlaku pada segala aktifitas berlalu lintas dan pada semua bidang. Kecelakaan menjadi suatu masalah yang kompleks, karena kejadian kecelakaan dapat disebabkan oleh

beberapa faktor seperti pengemudi, sarana, kondisi jalan dan perlengkapannya serta kondisi lingkungan (Pane dkk., 2021).

Keselamatan ruas jalan sangatlah penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, seperti mencegah kecelakaan, mengurangi resiko kematian, serta mendorong mobilitas serta pertumbuhan ekonomi. Keselamatan ruas jalan harus diutamakan dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan infrastruktur jalan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan jalan yang lebih aman bagi semua pengguna jalan. Keselamatan di ruas jalan raya sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap pengguna jalan. Keberadaan rambu lalu lintas yang dipasang di badan jalan, semua itu dimaksudkan untuk menertibkan para pengguna jalan. Akan tetapi sebagian besar cara berkendara masyarakat Indonesia cenderung buruk, peraturan-peraturan seperti keberadaan rambu sering dilanggar. Terjadinya kasus pelanggaran lalu lintas di jalan raya oleh pengguna jalan dapat mengakibatkan timbulnya kecelakaan, ketidaksiplinan pengguna jalan dan kemacetan lalu lintas yang terjadi semakin meningkat.

Kecelakaan di Kabupaten Bandung Barat menjadi salah satu masalah transportasi yang harus dihadapi oleh pemerintah. Salah satu ruas jalan yang sering terjadi kecelakaan di Kabupaten Bandung Barat adalah Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi yang memiliki panjang jalan 13,300 kilometer. Berdasarkan Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Bandung Barat 2023 diketahui bahwa Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi merupakan daerah nomor 6 perangkungan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan data yang didapat dari Polres Cimahi kecelakaan yang terjadi di Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi dengan kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kecelakaannya sebanyak 46 korban jiwa yang dimana 5 meninggal dunia dan 64 luka ringan. Studi kasus yang diambil lebih mengerucut hanya mengambil dari bagian Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi yaitu dari Simpang Cihanjuang sampai Simpang Beatrix. Sepanjang jalan tersebut terdapat tikungan yang memiliki radius yang tidak sesuai serta terdapat tanjakan atau turunan yang memiliki elevasi yang terlalu

tinggi tetapi jaraknya tidak sesuai membuat kendaraan tidak mampu untuk menanjak. Kondisi geometri jalan tersebut diperparah dengan kurangnya prasarana jalan, bahwa lampu penerangan jalan sudah tidak berfungsi, kondisi rambu sudah pudar, tidak adanya marka jalan, serta pada beberapa tikungan tajam belum dilengkapi dengan fasilitas keselamatan jalan berupa guard rail.

Sulitnya medan jalan dan kurangnya prasarana jalan mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan ketika harus melewati ruas jalan tersebut, masyarakat pun berharap adanya penanganan pada lokasi kecelakaan di ruas jalan tersebut sehingga mampu mengurangi Tingkat fatalitas Ketika terjadi kecelakaan. Berdasarkan permasalahan tersebut diambil sebuah penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keselamatan Di Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus : Simpang Cihanjuang-Simpang Beatrix)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka permasalahan yang ada diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ruas jalan raya Kolonel masturi Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah rawan kecelakaan dengan total kasus sebanyak 46 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal 5 orang dan luka ringan sebanyak 64 orang.
2. Kondisi fasilitas pelengkapan jalan yang kurang memadai, seperti lampu penerangan jalan yang tidak ada, marka jalan yang tidak ada, kondisi rambu yang sudah mulai pudar, dan tertutup pohon, serta pada beberapa tikungan tajam belum dilengkapi dengan fasilitas keselamatan jalan berupa *guard rail*.
3. Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi Kabupaten Bandung Barat memiliki lebar jalan dibawah standar sesuai dengan pedoman geometrik jalan yaitu 5,8 m dengan kontur jalan yang didominasi oleh tikungan dan tanjakan atau turunan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan identifikasi yang telah dijabarkan terkait dengan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi?
2. Bagaimana kondisi fasilitas perlengkapan jalan pada Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi?
3. Bagaimana rekomendasi pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan keselamatan pada Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data kecelakaan, menganalisis geometrik jalan terhadap fatalitas kecelakaan yang terjadi di Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi serta memberikan rekomendasi dalam rangka peningkatan keselamatan di ruas jalan raya kolonel masturi.

Sedangkan berdasarkan dengan rumusan masalah maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecelakaan terhadap kejadian kecelakaan pada Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengidentifikasi pengaruh fasilitas pelengkap jalan dan geometri jalan terhadap fatalitas kecelakaan yang terjadi di Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi.
3. Memberikan rekomendasi pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan keselamatan pada Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam, sehingga strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi kabupaten Bandung Barat studi kasus dari Simpang Cihanjuang-Simpang Beatrix.
2. Penelitian ini mengidentifikasi fasilitas perlengkapan jalan.
3. Penelitian ini menggunakan analisis geometrik jalan.
4. Penelitian ini menggunakan analisis defisiensi keselamatan dan akan dilanjutkan menggunakan analisis regresi linier berganda.
5. Segmen jalan yang akan dianalisis merupakan jalan dengan syarat adanya kecelakaan pada segmen jalan tersebut atau *black link*.